JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index

e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.2 Oktober 2023

Profil Istri Sebagai Tulang Punggung Keluarga di Desa Banua Binjai Kabupaten Hulu Sungai tengah

Rizka Nurhidayah[1], Sigit Ruswinarsih[2], Laila Azkia[3]
Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Email: : rizkanurhidayah669@gmail.com

Abstrak. Banua Binjai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Barabai yang adanya kecenderungan perempuan berkontribusi dalam mencari nafkah dalam keluarga. Para istri memiliki peran sebagai tulang punggung dalam keluarga dan peran tersebut berdampak pada relasi sosial dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran istri sebagai tulang punggung keluarga. (2) Relasi sosial istri dalam kehidupan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) peran istri sebagai tulang punggung keluarga berdampak pada peran domestik dan peran publik dan alasan istri menjadi tulang punggung dalam keluarga adalah karena faktor ekonomi dimana memiliki suami yang pengangguran. (2) relasi sosial istri dalam kehidupan keluarga yang berdampak pada pola dan proses istri dalam kehidupan keluarga.
Kata kunci: Profil Istri, Tulang Punggung Keluarga, Relasi Sosial

JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.2 Oktober 2023

I. Pendahuluan

Perempuan banyak menghadapi tantangan dengan berusaha untuk bermain peran bersamaan dengan pekerjaan dan keluarga. Sekarang pandangan bahwa perempuan hanya sebagai pengurus dapur sudah mulai tersingkirkan, banyak istri-istri yang bekerja di sektor publik untuk membantu suami, dikarenakan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat guna meringankan beban dan kewajiban suami dalam keluarga (Helmawati, 2014-81).

Dalam kehidupan keluarga, kelancaran dan kesejahteraan keluarga ditunjang dengan pilar ekonomi yang kuat dan tidak lepas dari fungsi-fungsi keluarga yang dapat berjalan baik. Terpenuhinya kebutuhan keluarga sangat berpengaruh pada kondisi psikologis anggota keluarga (Mufidah, 2008: 151). Didalam keluarga setiap anggota keluarga memiliki peranan dan tanggung jawab masing-masing. Tanggung jawab seorang suami sekaligus ayah adalah berperan mencari nafkah untuk keluarga atau berkewajiban memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan menjaga keluarganya dan istri berperan untuk mengurus kebutuhan prioritas rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya serta mengatur keperluan yang mencangkup hal-hal yang didalam rumah.

Bagi keluarga memiliki tingkat ekonomi tercukupi akan lebih mudah bagi kepala keluarga dalam membangun hubungan serta memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan fisik dan mental dapat terpenuhi secara seimbang (Ahmadi 2007: 236). Dalam realitas kehidupan masyarakat yang telah mengalami perubahan, terutama fenomena pemenuhan kebutuhan keluarga dan upaya-upaya untuk mempertahankan kehidupan keluarga, meningkatkan kebutuhan terhadap pendidikan dan kesehatan, maka pencari nafkah tunggal sesungguhnya bukan masalah jika telah memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga dapat menciptakan kehidupan sejahtera dan sakinah.

Semakin sedikit keluarga yang bergantung pada pencari nafkah tunggal. Jumlah perempuan yang bekerja secara penuh meningkat tajam, sehingga dewasa ini sudah

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.2 Oktober 2023

sangat lazim bila pasangan suami istri kedua-duanya memiliki pekerjaan di luar rumah. Bahkan sering kali istri berubah peran menjadi tulang punggung keluarga yang harus menghidupi suami dan anak-anaknya (Andromeda, 2015: 557). Tulang punggung merupakan sebuah kata kiasan yang artinya merupakan seseorang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan dan yang membantu (KBBI, 2008).

Tulang punggung dalam keluarga bisa diartikan pula sebagai pencari nafkah utama. Pergeseran peran tersebut menjadikan waktu istri menjadi terbagi antara mengurus rumah tangga dan bekerja diluar rumah. Nugroho (2008: 158) mengatakan bahwa dalam berbagai wacana tampak bahwa peran perempuan sebagai istri dan ibu sangatlah dominan. Semua ini mengakibatkan peran perempuan sangat vital dalam kehidupan keluarga terutama untuk menjamin agar setiap anggota keluarga terutama anak-anak mempunyai mental dan fisik yang sehat.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga (Helmawati, 2014:82). Seperti di Desa Banua Binjai, berdasarkan data kependudukan tahun 2020 (LPPD Desa Banua Binjai) jumlah masyarakat yang ada 2859 jiwa, dengan jumlah laki-laki 1472 jiwa dan perempuan 1387 jiwa.

Masyarakat di Desa Banua Binjai bekerja sebagai petani, tukang becak, buruh serabutan (kuli angkut barang), kuli bangunan, penjaga toko, dan usaha pribadi seperti mempunyai kios kecil, toko kelontong**,** berdagang sayur atau buah dan penjahit.

Di kalangan kelompok miskin, perempuan sering memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi keluarga. Laki-laki mungkin menghasilkan upah rendah, mungkin menganggur, atau mungkin sama sekali absen dari keluarga. Pada tahun 2007, 28 persen dari semua keluarga yang dikepalai oleh perempuan tanpa suami berada di bawah garis kemiskinan pemerintah (Schaefer, 2013: 60).

Di Desa Banua Binjai seorang istri yang bekerja sebagai buruh tani, setiap harinya harus pergi ke sawah

e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.2 Oktober 2023

yang terkadang sambil membawa alat-alat untuk bekerja di sawah sambil mengayuh sepeda. Suami yang tidak memiliki pekerjaan hingga akhirnya hanya banyak berdiam di rumah membuat istri memutuskan untuk mencari nafkah karena mempunyai anak yang belum mempunyai pekerjaan, dalam masa ini banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sebagai seorang ibu seperti menabung untuk kebutuhan sekolah anaknya dan untuk mencukupi kebutuhan di rumah untuk anak dan suami.

Keadaan ekonomi keluarga yang lemah ditengah kehidupan yang semakin maju memaksa para perempuan banting tulang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dirumah. Kebutuhan akan hidup yang lebih layak terutama bagi anak-anak mereka, mendorong para perempuan untuk bekerja agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Menarik bagi peneliti untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Banua Binjai ini sebagai tulang punggung keluarga dan relasi istri dengan anggota keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Profil Istri sebagai Tulang Punggung Keluarga di Desa Banua Binjai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

II. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran penelitian secara luas, menyeluruh dan lebih mendalam sehingga peneliti dapat mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu profil istri sebagai tulang punggung keluarga di Desa Banua Binjai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Oleh karena itu, untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang sudah diditetapkan pada rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, maka digunakanlah metode penelitian kualitatif agar fakta dilapangan yang tidak terlihat mengenai profil istri sebagai tulang punggung keluarga dapat memperoleh data yang lengkap, pasti dan memiliki kredibilitas.

Sumber data yangdipilih pada penelitian ini adalah secara *purposive*, yaitu metode penentuan dan pemilihan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Data yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah data primer

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.2 Oktober 2023

dan sekunder. Kriteria atau pertimbangan informan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Istri yang bekerja, 2) Istri yang diandalkan sebagai tulang punggung dalam keluarga inti, 3) Istri yang memiliki suami pengangguran atau tidak punya pekerjaan tetap.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Teknik analisis data yangpeneliti lakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

III. Hasil Dan Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan kemudian akan diuraikan sesuai data yang diperoleh dilapangan.

1. Peran Istri sebagai Tulang Punggung dalam Keluarga

a. Peran Domestik

Dalam sebuah keluarga, setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing. Idealnya seorang suami sebagai pemimpin dan pencari nafkah, istri berperan melayani suami dirumah dan mengurus anak. Perempuan sebagai ibu rumah tangga secara kodratnya diidentikan dengan pekerjaan mengurus anak, mengurus suami, mengatur keperluan rumah tangga, maupun kegiatan lainnya seperti memasak, mencuci pakaian dan membersihkan rumah hal tersebut seperti penjelasan Astuti (2013: 151) dimana menyebutkan perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga bertanggung jawab atas terpenuhinya segala keperluan keluarga, baik berupa jasa, maupun barang serta kebutuhan spiritual.

Seiring berkembangnya zaman dan makin beratnya beban ekonomi yang dihadapi masyarakat ditengah kemajuan zaman, membuat kebutuhan hidup semakin meningkat. Dengan kondisi masyarakat sekarang, sebuah keluarga pada umumnya memiliki karakteristik modern yang di dalamnya ada pembagian peran dan tugas antara suami dan istri.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang ditemukan dari tiga informan di lapangan, adanya perubahan tatanan peran yang terjadi dalam keluarga dimana para perempuan

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.2 Oktober 2023

yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga atau menjadi sosok pendamping suami memiliki peran besar lain yaitu sebagai tulang punggung keluarga untuk menggantikan peran suaminya. Peran perempuan sebagai ibu dan istri merupakan sosok pendamping ayah. Sejalan dengan yang diterangkan Helmawati (2014-81) perempuan memiliki fungsi tambahan bahkan mempunyai fungsi majemuk, yaitu selain sebagai istri, ibu, anggota rumah tangga dan sumber daya manusia. Sosok istri dan ibu yang membantu ayah sebagai pemimpin atau kepala keluarga dan meringankan beban atau kewajiban suami dalam keluarga.

Dalam kesehariannya, peran para istri ini tidaklah jauh berbeda dengan peran istri pada umumnya. Seperti pada ibu-ibu lainnya mereka pun melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci pakaian, ataupun membersihkan rumah. Dalam hal mengurus anak, beberapa ibu rumah tangga tetap memiliki andil besar dalam memberikan kasih sayang, perhatian dan tanggung jawab pada anak-anak mereka walaupun hak mereka sebagai istri tidak dapat terpenuhi semuanya dari suami mereka. Meskipun memiliki peran ganda, kasih sayang antara anggota keluarga tidak pudar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajogyo Pudjiwati (Liana, 2016: 87) ibu rumah tangga memiliki 2 tipe peranan yaitu 1) Peranan ibu rumah tangga seutuhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan hidup kebutuhan semua anggota keluarga seperti memasak, mendidik anak-anak, dan melayani suami dan 2) peranan ibu rumah tangga mempunyai peran ganda yaitu perubahan dalam pekerjaan mencari nafkah.

b. Peran Publik

Perempuan ketika sudah menikah maka harus mengabdikan dirinya untuk keluarga, hal ini merupakan sebuah kodrat sebagai istri untuk suami dan ibu bagi anak-anaknya. Mengurus anak dan suami, mendidik anak, mengurus rumah tangga, mengatur keuangan adalah sederet tanggung jawab dan tugas dari seorang ibu rumah tangga. Walaupun terlihat seperti hal kecil namun tugas tersebut tidak mengenal waktu dan sangat menyita energy karena harus dikerjakan oleh satu orang.

Dari hasil temuan dari tiga informan yang telah diteliti di lapangan, diketahui bahwa dalam

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.2 Oktober 2023

pembagian waktu antara sektor domestik dan sektor publik bersifat fleksibel karena beban ganda yang dijalankan oleh para perempuan, hal ini sejalan dengan pendapat Denrich Suryadi (Tumbage: 2017) peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah.

Dalam kesehariannya, jika para istri memiliki waktu luang maka akan memanfaatkan waktu tersebut untuk melakukan pekerjaan lain untuk menambah pendapatan, seperti ke pasar, ke sawah, ke kebun atau menjajakan dagangan berkeliling kampung. Para istri menganggap semua hari sama saja, tidak ada istilah libur karena harus tetap memanfaatkan waktu luang dengan baik. Hal ini karena menurut para istri, ketika dapat memanfaatkan waktu luang dengan baik, maka penghasilan yang didapat pun akan lebih banyak sehingga kebutuhan dalam keluarga akan lebih banyak yang terpenuhi sejalan dengan pendapat Astuti (2013: 148) peran ibu rumah tangga dalam mengurus rumah tangga tidak mudah, dan di dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan konsumsi baik kebutuhan primer maupun sekunder.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan yang memiliki tugas ganda harus menyeimbangkan tugasnya yaitu sebagai perempuan yang bekerja dan beraktivitas diluar rumah dan menjadi istri dan ibu yang memberikan kasih sayang dan berkomunikasi pada suami dan anak dan tidak melupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga ketika di rumah. Sejalan dengan pendapat Ahmadi (2007: 106) peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Sikap yang diambil adalah menyeimbangkan peran ganda yang dijalani sebagai ibu rumah tangga dan tulang punggung keluarga dalam situasi dan keadaan suami yang tidak bisa menghasilkan nafkah. Sebagai seorang ibu rumah tangga yang memiliki anak tetap menjalankan kewajiban sebagai tempat berbagi kasih sayang bagi anak-anaknya. Sejalan dengan pendapat

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.2 Oktober 2023

Andromeda (2015: 559) seorang istri yang yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga memiliki memiliki beban yang lebih berat, tanggung jawab seorang istri bertambah ketika harus mencari nafkah dan tetap mengurus kebutuhan keluarga.

c. Alasan Istri menjadi Tulang Punggung dalam Keluarga

Persoalan keluarga yang dialami oleh para perempuan selain dari faktor dalam juga ada dari faktor luar yakni keadaan ekonomi yang rendah. Memiliki pekerjaan yang hanya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak menggunakan modal usaha yang besar, menjadikan alasan bagi para perempuan ini bekerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga karena sang suami yang pengangguran. Peruntungan dalam hal rezeki merupakan pengharapan besar dalam setiap kehidupan seseorang, untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder dalam keluarga, para istri memiliki alasan-alasan yang serupa.

Untuk mengatasi persoalan keluarga yang telah dialami membuat para perempuan ini memutuskan untuk menjadi tulang punggung keluarga sebagai upaya mereka dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi tersebut. Berbagai macam alasan istri yang mengambil alih posisi pencari nafkah utama untuk membantu keluarganya dalam memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup.

Dari observasi yang diperoleh dapat dilihat bahwa setiap perempuan yang memilih bekerja memiliki persoalan dan alasan berbeda-beda dalam keluarganya baik dari faktor luar maupun dalam. Pokok persoalan yang dialami perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga diantaranya yakni memiliki suami yang pengangguran, sakit-sakitan dan sudah tua, memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang pas-pasan karena faktor kemampuan dan tingkat pendidikan sehingga tidak bisa menggeluti pekerjaan dengan pendapatan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa semua informan ini menjadi pokok kekuatan dan menanggung semua biaya anggota keluarga membuat beban sebagai seorang istri menjadi ganda karena memiliki 2 peran sekaligus. Hal ini sesuai dengan Andromeda (2015: 559) yang mengungkapkan bahwa seorang istri yang menjadi pencari nafkah utama memiliki beban yang lebih berat dibandingkan dengan istri yang hanya

e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.2 Oktober 2023

berperan sebagai ibu rumah tangga.

Keberadaan istri dalam keluarga sangat penting untuk memenuhi kelangsungan hidup anggota keluarga karena sebagai satu-satunya yang dapat memenuhi peran tulang punggung keluarga ketika suami sudah tidak bisa memenuhi tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Sependapat dengan Helmawati (2014-81) bahwa tugas seorang perempuan bukan hanya sekedar istri atau ibu tetapi sosok pendamping ayah dan bertugas meringankan beban suami dalam keluarga.

Persoalan keluarga yang dihadapi setiap perempuan dalam keluarga berbeda-beda, seperti ingin membantu mencari nafkah karena pendapatan suami yang tergolong kecil hingga tidak bisa mencukupi kebutuhan istri dan anak di rumah. Pada subjek penelitian ini berfokus pada parempuan yang berperan sebagai istri dan memiliki suami pengangguran.

Selaras dengan Munandar (Liana, 2016: 88) bahwa pekerjaan perempuan cukup bervariasi dan ia mengemukakan beberapa faktor mengapa perempuan bekerja adalah yang *pertama*, menambah penghasilan keluarga para, kondisi sosial ekonomi yang rendah memaksa istri ikut mencari nafkah untuk menghidupi anggota keluarga. *Kedua,* karena tidak sepenuhnya tergantung suami, dalam hal ini istri tidak bisa bergantung pada suami yang tidak mempunyai penghasilan karena pengangguran. Yang *ketiga,* dapat mengisi waktu luang, agar tetap memiliki penghasilan istri yang memiliki suami yang tidak bekerja mendapat lebih sedikit waktu luang karena memiliki peran ganda. Tetap mengurus urusan rumah tangga dan tetap bertanggung jawab untuk membesarkan anak meskipun suami dapat membantu pekerjaan tersebut namun istri yang bekerja diranah publik tidak serta merta lepas dari pekerjaan domestik. Peran suami yang tidak maksimal dalam menafkahi keluarga sehingga memaksa istri untuk bekerja seperti peran ketiga informan yang telah diteliti.

2. Relasi Sosial Istri dalam Keluarga

Dalam sebuah keluarga, setiap anggotanya memiliki peran dan fungsinya masing-masing, seorang suami sebagai kepala keluarga, pencari nafkah dan istri sebagai ibu rumah tangga yang mengurus segala keperluan keluarga. Pada keluarga zaman sekarang seorang istri bisa berperan

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.2 Oktober 2023

menjadi tulang punggung dalam keluarga menggantikan peran suami. Ketika istri bekerja maka pembagian tugas dalam keluarga juga akan berpengaruh, dikarenakan ada perubahan alokasi waktu istri yang harus berbagi antara ranah domestik dan ranah publik. Munculnya berbagai permasalahan akibat istri yang bekerja mempengaruhi bagaimana relasi sosial antar anggota keluarga.

Dari hasil temuan penelitian dapat terlihat jika istri yang menjadi tulang punggung keluarga memiliki pembagian peran antara peran domestik dan peran publik, pemenuhan nafkah bagi anggota keluarga dirumah untuk suami dan anak, dan berperan dalam pengambilan keputusan karena keuangan tetap diatur oleh sang istri bukan suami.

a. Relasi dengan Suami

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, relasi yang terjalin antara istri dan suami adalah relasi assosiatif yaitu adanya kerjasama antar kedua belah pihak karena adanya pembagian peran. Ketika sang istri yang harus bekerja ke sawah untuk mencari umpan atau pakan itik maka sang suami di rumah akan membantu untuk memberi makan itik. Pada kasus lainnya, dimana sang istri harus berangkat pagi untuk pergi menjadi buruh di rumah makan, maka sang suami akan menggantikan peran mengurus pekerjaan rumah yang ringan-ringan dan seperti mencuci pakaian atau membersihkan rumah. Selaras dengan pendapat Spradley dan McCurdy (Astuti, 2012:1) bahwa relasi sosial atau hubungan sosial terjalin antar individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan akan berbentuk suatu pola, hal ini karena sudah menjadi suami istri selama kurun waktu yang tidak singkat, membuat rasa cinta dan kasih sayang tumbuh antara keduanya dan menjadikan pembagian tugas itu tidak telalu sulit.

Selain adanya kerja sama, adanya rasa saling percaya antara suami dan istri membuat relasi dapat selalu terjaga dan tetap bersama dalam satu atap meskipun hak atau kewajiban pada masing-masing peran tidak didapatkan seperti pada rumah tangga ideal pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (2014: 55) bahwa interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa intreraksi sosial tak akan mungkin kehidupan bersama.

Proses relasi sosial yang terbentuk dalam keluarga didasari oleh

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.2 Oktober 2023

latar belakang yang sama yaitu ekonomi dan kesamaan tujuan, relasi sosial yang terbentuk memberi dampak pembagian peran, pemenuhan nafkah dan pengambilan keputusan. Sejalan dengan pendapat Roucek (1984: 127) dalam masyarakat, keluarga juga berfungsi unit produksi ekonomi. Usaha untuk mencari biaya hidup dijalankan keluarga sebagai satu unit, biasanya dengan pembagian kerja dikalangan anggota.

Menurut Helmawati (2014: 82-83) dalam sebuah keluarga seorang istri memiliki hak yaitu mendapatkan nafkah yang halal dari suami dan memiliki kewajiban menerima dan menghormati pemberian nafkah suami serta mencukupkan (mengelola) dengan baik, hemat, cermat dan bijak. Sebuah keluarga memiliki pembagian peran masing-masing dan mempengaruhi proses relasi antar anggota keluarga. Ketika peran dan pembagian tanggung jawab tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya oleh salah satu anggota keluarga maka akan munculnya ketimpangan dan mempengaruhi bagaimana relasi antar anggota keluarga. Dari hasil temuan peneliti dimana seorang istri tidak mendapatkan haknya dalam sebuah keluarga dan mengharuskan mengambil alih tugas sebagai tulang punggung keluarga. Namun hal ini tidak membuat relasi antar suami istri tidak berjalan dengan baik, dalam pengambilan keputusan terutama masalah keuangan diserahkan pada istri selaku pencari nafkah dan hal ini tidak menjadi keberatan pada pihak suami karena adanya kepercayaan, kasih sayang dan kesamaan tujuan yaitu untuk memberi nafkah pada anggota keluarga hingga relasi tersebut tetap berjalan dengan baik. Sejalan dengan Sholichah (2019: 198) dalam relasi sosial, dengan kemampuan manusia yang mempunyai kelebihan dan kekurangan juga memiliki kecocokan antara yang satu dengan yang lainnya akan menghasilkan pola relasi sosial assosiatif yaitu pola hubungan kerjasama.

b. Relasi dengan Anak

Kedekatan antara anak dan orang tua sangat penting terutama untuk menjaga relasi yang terjalin dirumah. Istri memiliki peran ganda antara peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu yang menjadi tulang punggung keluarga membuat hal tersebut mempengaruhi interaksi terutama antara ibu dan anak.

JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.2 Oktober 2023

Sosok seorang ibu merupakan peran yang penting dan vital bagi anak, meskipun ibu tersebut hanya menjadi ibu rumah tangga atau bekerja di luar rumah anak akan tetap memerlukan sosok seorang ibu. Kondisi istri ketika memiliki peran ganda tujuan utamanya adalah karena untuk menggantikan peran suami yang sudah tidak bisa bekerja di luar rumah dan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga maka akan memiliki beban yang lebih berat. Sejalan dengan pendapat Andromenda (2015: 559) seorang istri yang menjadi pencari nafkah utama memiliki lebih berat dibandingkan dengan istri yang hanya berperan sebagai ibu rumah tangga karena tanggung jawabnya bertambah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, para informan mengungkapkan bagaimana menjaga relasi terhadap anak adalah dengan berkomunikasi dan kontak sosial. Ketika sang anak membuat masalah maka ibu tetap melakukan perannya di rumah seperti memberikan teguran dan memarahi pada anak, saat memberikan teguran, nasihat maupun marah pada anak itu merupakan cara untuk menunjukan kasih sayang dari orang tua pada anak. Sejalan dengan Helmawati (2014: 82-83) kewajiban seorang istri dan ibu dalam keluarga adalah memberikan kasih sayang dan menjadi tempat curahan hati anggota keluarga, merawat dan mendidik anak-anaknya sebagai amanah Allah Swt.

Relasi yang terjalin antara ibu dan anak berjalan baik karena adanya kepedulian dan kasih sayang, sang anak menunjukan dukungan pada ibu yang harus bekerja dengan memberikan doa dan semangat pada ibunya dan bisa memberikan nasehat agar sang ibu selalu menjaga kesehatan dan tidak terlalu berlebihan dalam bekerja di luar rumah kerana mengingat kondisi sang ayah yang sudah tidak dapat bekerja dan memenuhi tugas sebagai kepala keluarga. Hal ini membuat ibu lebih semangat dalam bekerja, ikhlas dan merasa ini bukanlah beban berat karena demi anak pula sejalan dengan Taneko (1984: 10) di dalam interaksi sosial mengandung makna tentang kontak secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antar individu-individu dan kelompok-kelompok. Interaksi sebagai aksi dan reaksi diantara orang-orang. Dengan demikian terjadinya reaksi apabila satu individu berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan

JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.2 Oktober 2023

reaksi dari individu atau individu lainnya.

Dalam hubungan keluarga ditandai dengan adanya kasih sayang dan kepedulian antar anggota keluarga dalam satu atap rumah. Hasil penelitian yang didapat dari informan menyatakan bahwa istri yang bekerja dan menjadi tulang punggung keluarga tidak keberatan dan ikhlas menjalani peran ganda sebagai seorang ibu rumah tangga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Menurutnya peran istri yang menjadi tulang punggung merupakan peran mulia karena disanalah cara istri menunjukan kasih sayang, kepedulian dan rasa tanggung jawab kepada suami dan anak-anak sebagai sesama anggota keluarga. Sejalan dengan Michener dan Delamater (Hidayati, 2014: 22) relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematik antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain dan saling berpengaruhi.

IV. Kesimpulan

Adanya perubahan tatanan peran yang terjadi dalam keluarga dimana para perempuan yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga atau menjadi sosok pendamping suami memiliki peran besar lain yaitu sebagai tulang punggung keluarga untuk menggantikan peran suaminya. Peran istri dalam keluarga sebelumnya adalah sebagai ibu rumah tangga dengan tugas domestiknya. Namun setelah terjadi pergeseran mereka menjadi tulang punggung keluarga (pencari nafkah) disamping tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Alasan istri menjadi tulang punggung keluarga di Desa Banua Binjai disebabkan karena suami tidak memiliki pekerjaan karena faktor kesehatan dan umur yang sudah tua hingga tidak mampu mengerjakan pekerjaan berat sehingga terjadi pembagian peran meskipun begitu istri tetap memiliki peran ganda antara domestik dan publik.

V. Referensi

Ruswinarsih, Sigit. 2021. Aktivitas Domestik dan Publik Perempuan Kerja (Studi terhadap Perempuan pedagang Kelontong Di Pekapuran Raya Banjarmasin). *Jurnal Ilmiah Kajian Gender, hal 89-106.*

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*.

e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.2 Oktober 2023

Jakarta: Rineka Cipta.

Andromeda, Putri Noviajati. 2015. Berjuang dan Terus Bertahan: Studi Kasus Kepuasan Perkawinan pada Isteri sebagai Tulang Punggung Keluarga. *Jurnal FIP UNS.*

Astuti, Endang Dwi. 2013. Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. *eJurnal Psikologi, Vol. 1 No. 2, hal 148-156*

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hidayati, D.S. 2014. Peningkatan Relasi Sosial melalui Social Skill Therapy pada penderita Schizophrenia Kotakonik. *Jurnal Online Psikologi, Vol. 2 no.1, hal 17-28.*

Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: Malang Press

Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus utamaanya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Pelajar

Roucek, J.S, Roland L. Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.

Sholichah, A.S. 2019. Konsepsi Relasi Sosial dalam Perspektif Al-Quran. *Mumtaz, Vol. 3, No. 1, hal 191-205*.

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Schaefer, Richard T. 2013. *Sosiologi Sociology*. Jakarta: Salemba Humanika.

Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Rajawali

Tumbage, Femmy Selvy. 2017. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *E-Jurnal Acta-Diurna, Vol. VI No. 2.*